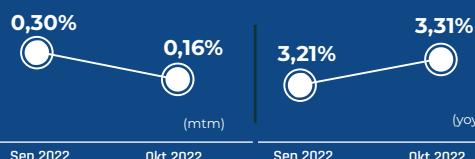


Inflasi Lebih Rendah dari Prakiraan Awal



Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2022 mengalami deflasi, sejalan dengan dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kenaikan inflasi kelompok volatile food dan inflasi kelompok administered prices yang tidak sebesar prakiraan awal.

Inflasi Inti (Core)



Menurun, terutama dipengaruhi oleh:

Dampak lanjutan penyesuaian harga BBM terhadap inflasi inti yang menurun pada Oktober 2022.

Belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan.

BI berkomitmen untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran $3,0 \pm 1,0\%$ lebih awal yaitu ke paruh pertama 2023.

Inflasi Kelompok Bahan Makanan Bergejolak (Volatile Foods)



Deflasi, lebih besar dari prakiraan awal dan deflasi bulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh:

- Deflasi aneka cabai, telur dan daging ayam ras didukung peningkatan stok seiring panen raya hortikultura.
- Kondisi pasokan telur dan daging ayam ras yang lebih dari cukup.

Inflasi Kelompok Harga yang Diatur Pemerintah (Administered Prices)



Menurun, terutama karena:

- Dampak langsung (*first round effect*) penyesuaian harga BBM bersubsidi yang berangsur normal.
- Penurunan tarif angkutan udara sejalan dengan meredanya tekanan harga avtur.

Proyeksi 2022

BI memandang inflasi akan lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan awal, meski masih di atas sasaran $3,0 \pm 1,0\%$.

Sinergi kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia akan terus diperkuat untuk memastikan inflasi agar segera kembali ke sasaran yang telah ditetapkan.

Sumber data: BPS, diolah

